

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Persyaratan Sihura¹, Syahril Effendi²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb160810248@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The factors utilized in this study are three (3) free variables and one subordinate figure. The investigate strategy utilized was testing with certain criteria for "purposive inspecting". Whereas the populace and test in this ponder are fabricating companies within the customer products industry that have certain budgetary measures. The number of tests in this ponder were 45 test offices from 9 customer products fabricating companies recorded on the Indonesia Stock Trade. Inspectors of this ponder uncover that for a few components the current proportion, obligation to value proportion and net benefit edge have a pertinent impact on profit advancement. Based on the test comes about with information preparing, the current proportion is less than 0.018, the obligation to value proportion is 0.027 less than 0.05, and the net benefit edge is 0.005 less than 0.05. Whereas the comes about of the R Square test get 14% which implies benefit development that can relate the current proportion factors, obligation to value proportion, and net benefit edge, the remaining 86% is talked about by other inquire about proportions.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Pertumbuhan Laba.*

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini, kita menyadari bahwa persaingan antar organisasi dapat menjadi sangat ketat dalam hal persaingan dan mendominasi pasar. Untuk kelompok manufaktur dan non-produksi, mempertahankan perannya dalam dunia usaha adalah sebuah upaya. Dalam kegiatannya kita memahami jika sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Keuntungan itu dapat digunakan oleh instansi untuk memperkuat atau perkembangan lapangan kerja sekaligus meningkatkan keselamatan tenaga kerja, serta bisa mengembangkan keunggulan barang-barang yang dihasilkannya. Demikian pula, badan usaha juga dapat melakukan investasi baru.

Cara terbaik bagi sebuah perusahaan untuk terus eksis dan bersaing dengan kelompok atau instansi yang lain serta untuk mempertahankan usahanya di dalam dunia usaha komersial adalah dengan bantuan tekun untuk tumbuh dan berkembang. Perusahaan dengan laporan keuangan yang sesuai adalah perusahaan yang dapat bersaing dengan perusahaan lain, dalam hal ini organisasi tercatat mempunyai cara kerja keuangan dengan baik. Anggraeni, (2017) menyatakan jika pada masa meningkatkan keuntungan, instansi tidak bisa melupakan laba yang terjadi di dalam perusahaan karena laba tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan. setiap perusahaan mengharapkan pendapatan atau keuntungan masing-masing perusahaan, tetapi dalam praktiknya laba sering kali menurun.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat dilihat dari tahap harga produk suatu perusahaan, harga jual yang terjual dan biaya operasional serta pendapatan lainnya.

Jika laba suatu organisasi tidak konsisten, artinya setiap periodenya laba organisasi berubah, bahkan dapat dikatakan bahwa kinerja ekonomi perusahaan jauh kurang efektif dan efisien. Akibatnya, kendali pengusaha harus melihat atau memeriksa kesalahan dan cara kinerja perusahaan yang muncul dalam istilah departemen keuangan. Membaca dokumen keuangan merupakan sebagai alat ukur untuk manajemen dalam menilai keadaan moneter perusahaan serta cara kerja keseluruhan di ruang lingkup perusahaan moneter organisasi dalam perangkat cara kerja secara keseluruhan. Mahaputra (2012) menyatakan bahwa rasio ekonomi dapat digunakan untuk situasi keuangan suatu lembaga dan kinerja secara keseluruhan. Itu juga merupakan catatan untuk lembaga dalam perusahaan pada kinerja keuangan yang dilakukan oleh manajemen pada suatu waktu dalam jangka waktu tertentu. Tujuan untuk mengetahui laporan keuangan adalah untuk mengetahui pertimbangan material sambil menyusun rencana dan laporan masa depan, kemudian pengendalian organisasi akan menganalisis rasio keuangan. sejalan dengan penegasan FASB tentang gagasan Akuntansi Ekonomi No. 1 Par 43 dalam (Fahmi, 2017: 38) Untuk periode berikutnya yang menjadi gagasan dalam pencatatan dan peningkatan laba

perusahaan, sehingga diperlukan estimasi untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan dengan pendapatan laba dalam organisasi di setiap periode diperkirakan akan meningkat dari periode sebelumnya di mana pendapatan di setiap perusahaan adalah tujuan utama dalam tatanan organisasi yang telah ditetapkan. Para investor yang menginvestasikan modalnya untuk perusahaan tertentu harus memiliki kemampuan dan profitabilitas yang tepat dalam organisasi, di mana pertumbuhan laba akan menentukan tingkat keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar tingkat keyakinan diri investor dalam berinvestasi, maka semakin baik pula pendapatan yang diperoleh investor dan perusahaan. Di dalam stabilisasi dan pengembangan sebuah perusahaan, keuntungan perusahaan adalah salah satu faktornya. Dengan mempelajari tinjauan laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk memprediksi pendapatan perusahaan.

Untuk mengungkapkan sejauh mana kemampuan dan peningkatan sebuah perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya, bisa di adakan yakni dengan membaca perbandingan keuangan, dimana rasio-rasio keuangan tersebut berkaitan erat dengan laporan keuangan. Salah satu masalah dalam memecah objek keuangan yang berawal dengan informasi yang lebih kecil dan yang memiliki hubungan satu sama lain adalah dengan mempelajari laporan keuangan. Mendukung instansi-instansi yang memiliki kepercayaan atas keputusan yang di tentukan serta mampu mengetahui kondisi keuangan merupakan salah satu tujuan dalam menganalisis laporan keuangan. Dalam mendorong investor untuk berinvestasi, membaca laporan keuangan bisa menjadi sangat penting bagi manajemen. Untuk mendapatkan penghasilan setiap periode, investor harus mengetahui laporan keuangan dan evaluasi rasio agar investor dapat menentukan pilihan dalam berinvestasi.

Menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio bunga, rasio pasar adalah cara lain untuk mempelajari laporan keuangan di mana rasio ini memiliki target dan fungsi masing-masing dalam laporan keuangan. Analisis catatan laporan keuangan akan sangat berguna jika dimanfaatkan dalam menduga cara kerja organisasi secara keseluruhan dan laporan keuangan di masa yang akan datang, kemungkinan besar akan lebih bermanfaat jika evaluasi laporan keuangan digunakan. Secara standar, korporasi yang terindeks di Bursa Efek Indonesia atau go public akan mempersoalkan saham dan laporan keuangannya secara terbuka kepada masyarakat umum, agar kemampuan investor mengetahui korporasi mana saja yang memiliki tingkat kenaikan laba yang tinggi. Investor dapat menarik kesimpulan dengan laporan keuangan yang diposting, untuk melakukan investasi dan membeli saham di suatu

perusahaan. Tinjauan laporan keuangan perusahaan sangat penting dan dapat ditempatkan dalam statistik keuangan perusahaan, karena dengan catatan pernyataan laporan keuangan, seorang investor dapat mengetahui ukuran rasio ekonomi yang mempengaruhi biaya persediaan perusahaan, dan kemudian seorang investor dapat memaksimalkan pendapatan pada perusahaan tersebut.

perbandingan yang dipakai untuk mengukur perkembangan keuntungan pada sebuah perusahaan yakni dengan memanfaatkan perbandingan moneter, antara lain salah satunya adalah rasio lancar, yaitu salah satu rasio likuiditas, dimana rasio ini menunjukkan potensi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (Kasmir, 2010: 111). Penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial current rasio saat ini tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap peningkatan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rike Jolanta Panjaitan, (2018) mengatakan bahwa secara bersamaan rasio Current Ratio berdampak besar pada pertumbuhan pendapatan. Debt to equity Ratio yang merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas, dimana current ratio ini menghasilkan kemampuan instansi untuk melunasi hutang jangka panjangnya. Semakin baik rasio utang terhadap ekuitas maka tanggung jawab instansi pada eksternal perusahaan sangatlah tinggi, dengan demikian pula dapat mengecilkan cara kerja perusahaan, Sudana (2011: 20). Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Adhela Ghina Rahmatika, (2019) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian yang dilakukan melalui Wahyuni et al., (2017) menunjukkan bahwa Debt to equity berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap pertumbuhan pendapatan.

Rasio profitabilitas adalah bagian dari sebuah rasio margin laba bersih, di mana perbandingan tersebut juga digunakan pada level pendapatan baik yang didapatkan instansi setelah pajak. Menurut Sudana, (2011), margin pendapatan bersih mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan penjualan bersih melalui organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Salamah et al., (2019), menunjukkan bahwa secara simultan Net Profit Margin memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan laba, dan secara parsial Net Profit Margin tidak berpengaruh secara substansial terhadap peningkatan laba. Penelitian yang dilakukan melalui Bionda & Mahdar, (2017) menunjukkan bahwa secara bersamaan Net Profit Margin memiliki pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan laba. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat mengetahui dan menyaring pertumbuhan laba pada salah satu kelompok instansi manufaktur yang terindeks di BEI

Tabel 1. Pertumbuhan Laba Sektor industri barang konsumsi

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
Unilever Indonesia Tbk	-0,01	0,09	0,10	0,30	-0,19
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,14	0,24	-0,02	0,31	0,15
Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,28	0,50	0,05	-0,08	-0,65
Mayora Indah Tbk	2,05	0,11	0,17	0,08	-0,36
Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,43	0,03	-0,52	-0,06	-0,38

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, kita bisa melihat keuntungan dari instansi sektor industri barang konsumsi yang terindeks di bursa Indonesia secara bergantian dalam tahun 2015-2019, yang setiap tahunnya berbeda pada tahun ke tahun. Kita dapat melihat bahwa pertumbuhan laba instansi Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dalam periode 2015-2019 mengalami penurunan setiap periodenya. Pada tahun 2015, pertumbuhan pendapatan organisasi Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,01 dan pada tahun 2016-2018 perusahaan ini mengalami pertumbuhan atau kenaikan laba selama 3 periode berturut-turut. Namun, pada 2019 perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) kembali mengalami

penurunan laba sebesar -0.19. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan perusahaan lainnya seperti dengan Indofood Sukses Makmur Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, juga mengalami penurunan pertumbuhan laba yang berfluktuasi di setiap periode sebagaimana dibuktikan pada tabel 1.

Berdasarkan klarifikasi tersebut secara keseluruhan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah pengaruh rasio keuangan (Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Internet profit Margin) terhadap peningkatan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

Pada dasarnya cara kerja sebuah instansi secara keseluruhan bisa dievaluasi dari berdasarkan pertumbuhan serta peningkatan pendapatan instansi bisnis di setiap tahunnya. peningkatan pendapatan mengacu pada perbedaan antara pendapat yang dihasilkan dari transaksi yang timbul dalam jangka waktu periode tertentu serta biaya yang terkait dengan pendapatan yang direalisasikan. Keuntungan adalah pertumbuhan dalam hal finansial yang berupa masukan atau aset lain pada suatu titik dalam jangka periode akuntansi, atau pertumbuhan ekuitas yang disebabkan oleh penurunan kewajiban dan pada persediaan sekarang ini, peningkatan mungkin tidak berawal pada modal. Cara kerja instansi adalah nilai akhir dari proses litigasi, dan berasal dari beberapa sumber. Salah satu parameter kinerja perusahaan adalah peningkatan laba. Unsur-unsur yang mempengaruhi peningkatan laba adalah:

1. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula pertumbuhan pendapatannya.
2. Umur perusahaan, instansi yang baru saja berdiri kurang berpengalaman dalam meningkatkan laba sehingga pendapatan tetap rendah.
3. Pada tingkat leverage, jika instansi memiliki tingkat hutang yang berlebihan, manajer memiliki kecenderungan untuk mengontrol

laba sehingga dapat mengurangi keakuratan pertumbuhan pendapatan.

4. Tingkat pendapatan, semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, semakin baik kenaikan laba.

5. Perubahan pendapatan masa lalu, semakin banyak modifikasi pendapatan masa lalu, maka semakin tidak yakin keuntungan yang di dapat pada masa mendatang.

Pertumbuhan pendapatan adalah pertumbuhan atau penurunan laba perusahaan yang terjadi dari satu periode ke periode lainnya. Peningkatan pendapatan adalah selisih antara pendapatan yang dianalisis dari tahun sekarang dan pendapatan sebelumnya yang kemudian dibandingkan dengan keuntungan sebelumnya. Menurut Sihombing, (2018), kenaikan pendapatan adalah rasio antara pendapatan dalam jangka waktu kontemporer jauh lebih sedikit dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sejalan dengan Supriadi (2017), semakin tinggi peningkatan pendapatan organisasi perusahaan maka semakin banyak pula jumlah dividen yang akan dihasilkan perusahaan dimasa yang akan datang. Laba atas pencapaian semua karyawan di suatu instansi yang ungkapkan pada pola numerik finansial, yakni perbandingan yang benar atas pendapatan dan penghasilan serta biaya (biaya) ". Darsono dan Purwanti dalam jurnal (Wahyuni & Gunawan, 2013).

2.2 Laporan Keuangan.

Tinjauan catatan finansial pada sebuah instansi-instansi adalah nilai terakhir atas aktivitas akuntansi (siklus akuntansi), yang mereplikasi reputasi keuangan dan hasil operasi perusahaan. tinjauan laporan keuangan adalah perangkat yang sangat penting untuk memperoleh catatan tentang status keuangan perusahaan bisnis serta kinerja keseluruhan perusahaan, sehingga tinjauan laporan keuangan dapat membantu secara finansial. (Fahmi., 2011: 22). Catatan tentang keadaan keuangan perusahaan dan hasil operasi bisa sangat bermanfaat baik bagi mereka yang berada di dalam (internal) perusahaan dan mereka yang di luar (di luar) perusahaan. Begitu pula, ada banyak pihak yang menginginkan dan berkepentingan dalam tinjauan laporan keuangan yang dilakukan melalui perusahaan, terdiri dari pemerintah, kreditor, investor, dan pemasok. Bagi korporasi penyajian laporan keuangan terutama merupakan salah satu tanggung jawab pengelola keuangan, yaitu: membuat rencana, mencari, memanfaatkan dana organisasi dan memaksimalkan harga atau nilai perusahaan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Definisi rasio keuangan menurut James C Van Horne adalah indeks yang menghubungkan angka-angka akuntansi dan diterima dengan membagi satu angka dengan menggunakan angka yang lain. Rasio keuangan digunakan untuk menilai situasi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu objek laporan keuangan dan setiap objek lainnya yang memiliki hubungan yang penting dan luas. Perbandingan dapat dilakukan antara satu item dan item lainnya dalam satu laporan keuangan atau di antara posting dalam laporan keuangan Hery, (2017: 138). Oleh karena itu, rasio keuangan adalah kegiatan mengevaluasi angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan menggunakan angka lain. dengan cara ini, angka-angka yang akan dibandingkan dapat berupa periode atau beberapa periode.

2.4 Perbandingan Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga rasio yang di gunakan untuk menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan adalah rasio likuiditas (Fred Weston). Setiap karakteristik lain dari rasio likuiditas adalah untuk mengungkapkan atau mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya pada saat jatuh tempo, setiap kewajiban terhadap pihak luar (likuiditas entitas perusahaan komersial) dan dalam lembaga (likuiditas korporasi). Begitu pula dari rasio likuiditas, kita dapat menemukan lebih banyak hal unik yang mungkin juga terkait pada keterampilan instansi untuk memenuhi kewajibannya. Segala sesuatu yang di pakai pada jenis perbandingan yang ada pada likuiditas akan terkait. Pada kegiatannya, dalam menganalisis

perbandingan finansial dengan penuh, kita bisa memakai macam-macam perbandingan finansial yang ada. Dalam pandangan ini, bentuk perbandingan likuiditas yang di pakai adalah rasio kontemporer. Rasio kontemporer adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang atau hutang jangka pendek, yang dapat dipulihkan secara keseluruhan. Rumusan yang digunakan untuk menemukan rasio kontemporer adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.5 Rasio Solvabilitas

Dalam menjalankan operasinya, setiap perusahaan memiliki berbagai keinginan, terutama yang berkaitan dengan modal agar korporasi dapat berjalan sebagaimana mestinya. kisaran harga selalu diperlukan untuk menutupi semua atau sebagian dari biaya yang diperlukan, setiap modal yang singkat dan lama. Sumber anggaran biasanya dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga moneter lainnya). lembaga dapat memilih modal dari jenis sumber atau campuran keduanya. Oleh karena itu, mengingat penggunaan salah satu anggaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, maka perlu dilewati berbagai cara untuk saling menunjang. salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk meneliti laporan keuangan adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio hutang terhadap ekuitas digunakan untuk menilai rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan dengan membandingkan semua hutang (terdiri dari hutang kontemporer) dan semua ekuitas. Rasio hutang terhadap ekuitas untuk setiap perusahaan benar-benar berbeda, tergantung pada ciri-ciri bisnis dan variasi aliran kasnya. Komponen untuk menemukan rasio hutang terhadap ekuitas dapat digunakan saat mengevaluasi hutang umum terhadap jumlah hutang ialah yaitu:

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.6 Perbandingan Daya laba

Profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat mengukur efektifitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan dengan bantuan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya menggunakan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan bisnis. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan perbandingan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, khususnya laporan keuangan neaca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk berbagai periode. Efek pengukuran ini dapat digunakan sebagai bentuk penilaian kinerja manajemen secara keseluruhan hingga saat ini, apakah pengukuran tersebut telah bekerja dengan benar atau tidak. jika mereka mencapai

pencapaian target yang telah ditentukan, mereka dinyatakan berhasil mencapai tujuan untuk jangka waktu yang lama atau beberapa interval.

Dalam menentukan rasio ini dapat dilakukan dengan cara menentukan serta membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Perbandingan ini disebut margin pendapatan. Perbandingan tersebut mengungkapkan jumlah banyak pendapatan bonafide yang mungkin diterima instansi. Sehingga tingkat pendapatan

METODE PENELITIAN

Komposisi penelitian merupakan gambaran menyeluruh tentang suatu ikatan antar variabel dan lembar kerja dependen sehingga hasil penelitian dapat memberikan solusi untuk menjawab pertanyaan. Rencana kerja mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari pembuatan hipotesis dan implikasi operasionalnya hingga evaluasi terakhir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi kuantitatif. Pada penelitian ini, cara mendapatkan sampel dari suatu

1. Analisis ilustrasi data .

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	45	,61	9,28	3,9171	2,48800
Debt to Equity Ratio	45	,07	3,01	,5760	,71830
Net Profit Margin	45	-,01	,43	,1402	,09815
Pertumbuhan Laba	45	-,70	2,10	,1213	,37586
Valid N (listwise)	45				

(Source: Results of SPSS 20.0 Data Processing)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa deviasi standar rasio lancar adalah 2,48800, minimum 0,61, maksimum 9,28, dan rata-rata 3,9171. standar deviasi dari rasio utang terhadap ekuitas adalah 0,71830, setidaknya minimum 0,07, maksimum 3,01, dan rata-rata 0,5760. deviasi standar dari profit laba bersih adalah 0,09815 data, minimum -0,01, maksimum adalah 0,43, dan rata-rata adalah 0,1402. Sedangkan standar deviasi dari profit laba 0,37586, minimal -0,70, maksimum 2,10, dan rata-rata adalah 0,1213.

2. Uji Normalitas.

Peneliti akan menggunakan tes normal yang meliputi plot probabilitas dan grafik histogram, untuk melihat apakah ada distribusi normal pada sebuah penelitian. (Priyanto, 2010) menyatakan jika pengujian tersebut digunakan dalam menguji interval waktu data atau rasio skala norma. **Gambar 1.** Hasil Normalitas dan Histogram

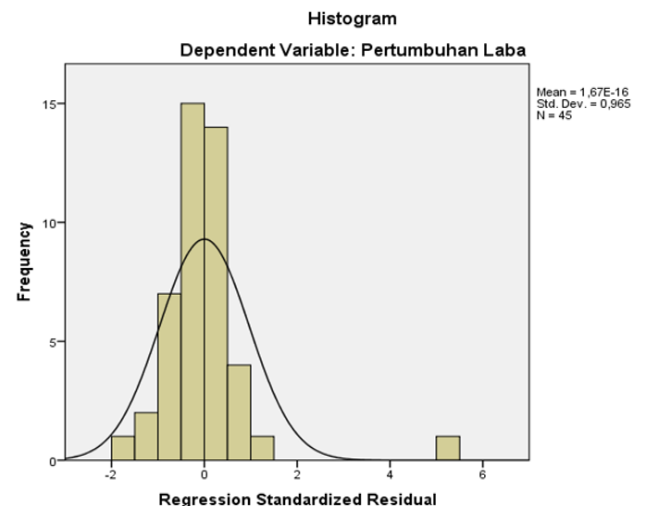
pada badan usaha sangat kecil di bandingkan pada perusahaan umum, maka hal ini mungkin disebabkan oleh biaya penjualan perusahaan yang lebih rendah daripada perusahaan pesaing atau biaya barang yang ditawarkan lebih baik dari pada perusahaan bisnis pesaing, atau masing-masing. Metode untuk menemukan Margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

populasi dan memperoleh statistik penting berupa tinjauan keuangan yang diterima dari instansi di bidang industri barang konsumsi yang terindeks pada perusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan kriteria peneliti memperoleh sebanyak 9 perusahaan dan diolah dengan menggunakan software SPSS versi 20.

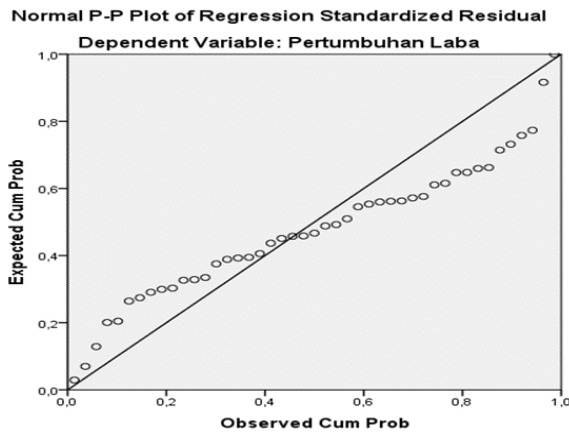
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



(Source: Results of SPSS 20.0 Data Processing)

Pada gambar di atas, kita bisa melihat yakni busur itu seperti menyerupai lonceng. bentuk seperti ini kemudian didefinisikan sebagai data dengan distribusi wajar.

Gambar 2. Hasil Tes Normalitas dengan Probability Plot



(Source: Results of SPSS 20.0 Data Processing)
 Seperti yang terlihat pada gambar di atas, model selanjutnya mengikuti gagasan normalitas, karena pada kenyataannya dapat dilihat fakta mengikuti jalur diagonal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Sminov

N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33647897
Most Extreme Differences	Absolute	,199
	Positive	,199
	Negative	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		1,335
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0)

Diagram tes Kolmogorov-Smirnov dengan normalitas di atas menghasilkan hasil signifikansi 0,057, sehingga nilai ini pada akhirnya (>) sangat tinggi atas 0,05. Pada akhirnya membuat bentuk suatu gagasan mendapatkan hal yang sangat baik.

3. Tes Multikolinearitas.

Pada diagram di bawah ini peneliti dapat menunjukkan hasil test multikolinearitas yakni:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF	
1 (Constant)		,318	,159	1,993	,053		
Current Ratio		-,084	,034	-,556	-,2,467	,018	,385
DER		-,242	,105	-,462	-,2,298	,027	,484
Net Profit Margin		1,940	,658	,506	2,947	,005	,662

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20.0)

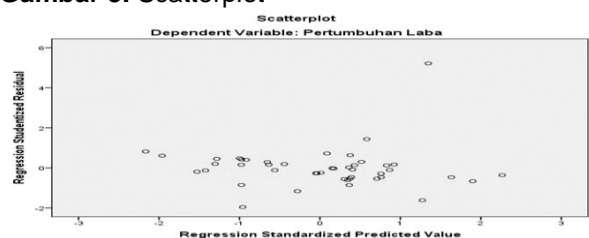
Diagram di atas menyimpulkan hasil VIF untuk setiap-setiap variabel rasio lancar $2.600 < 10,00$, rasio utang $2.067 < 10,00$ dan margin laba bersih $1.511 < 10,00$, sedangkan hasil toleransi pada diagram menunjukkan sangat tinggi (>) 0,01 untuk setiap tiap-tiap faktor, rasio faktor lancar $0,385 > 0,01$, rasio hutang terhadap ekuitas $0,484 > 0,01$ dan rasio laba bersih $0,662 > 0,01$. Oleh karena itu, bisa dikatakan jika nilai tes multikolinearitas tidak lagi menunjukkan tanda dan faktor multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini akan menghasilkan apakah mungkin ada varian residual absolut atau tidak pada pengamatan. Peneliti akan menggunakan cara yang menghasilkan apakah ada

tanda-tanda heteroskedastisitas, yaitu melalui pembuatan uji Scatter plot melihat keluaran dan melihat hasil dari uji *Park Gletser*. Jika nilai koefisien yang sangat besar lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas

Gambar 3. Scatterplot



(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20.0)

Uji Scatter plot ini tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan titik-titik pada gambar tersebar merata pada bagian di atas dan bagian bawah sumbu Y seperti pada

gambar diatas. Glejser. Dalam mengungkapkan ada tidaknya penyebab terjadinya heteroskedastisitas, berikut ini uji penelitian akan menunjukkan nilai atas tes Park Glejser

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas dan *Park Glejser*

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig
1 (Constant)	,254	,127		2,000	,052
Current Ratio	-,018	,027	-,163	-,666	,509
Debt to Equity Ratio	-,107	,084	-,280	-1,279	,208
Net Profit Margin	,494	,525	,176	,941	,352

(Source: Results of SPSS 20.0 Data Processing)

Bagan ini memperlihatkan yakni "rasio lancar" pada diagram "signifikansi" adalah 0,509, "rasio utang terhadap ekuitas" adalah 0,208, dan "margin laba bersih" adalah 0,352. Saat pengambilan keputusan, tingkat signifikansi lebih besar dari (>)

atau lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, peneliti mengkaji dan menyimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisita.

5.Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi dengan Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02908
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	27
Z	,909
Asymp. Sig. (2-tailed)	,364

(Source: Results of SPSS 20.0 Data Processing)

Tes digunakan untuk memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi, dan peneliti menggunakan "run tes". Tujuan menjalankan pengujian adalah untuk melihat apakah datanya secara acak atau statistik. Jika nilai Asym sig (2 tails) lebih besar dari 0,05 maka

keputusannya adalah tidak ada autokorelasi. Pada Tabel 8, nilai signifikansi ditunjukkan sebagai 0,364. Dengan demikian dapat disangkal bahwa data di atas tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

6.Analisis Regresi Berganda.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda.

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig
1 (Constant)	,318	,159		1,993	,053
Current Ratio	-,084	,034	-,556	-2,467	,018
Debt To Aquity	-,242	,105	-,462	-2,298	,027
Net Profit Margin	1,940	,658	,506	2,947	,005

(Source: Results of SPSS 20.0 Data Processing)

Bersumber dari nilai diagram 7 tersebut, maka peneliti dapat mengumumkan ialah: $Y = 0,318 + -0,084X_1 + -0,242X_2 + 1,940X_3 + 0,159$.

1. Hasil konstanta sebanyak 0,318 dalam artinya perkembangan faktor rasio lancar (X_1), rasio utang terhadap ekuitas (X_2) dan rasio laba bersih (X_3) adalah 0, sehingga nilai aktualnya harus 0,318.

2. Nilai koefisien rasio lancar (X_1) -0,084. Nilai tersebut menentukan yakni rasio lancar tidak memiliki pengaruh signifikan pada perkembangan

surplus. Ketika rasio lancar naik 1%, maka rasio lancar dapat meningkat -0,084.

3. Nilai koefisien rasio utang terhadap ekuitas (X_2) adalah -0,242. Nilai tersebut menentukan jika rasio utang terhadap ekuitas tidak memiliki pengaruh relevan terhadap perkembangan keuntungan. Jika rasio hutang terhadap ekuitas meningkat 1%, maka rasio hutang terhadap ekuitas akan mengalami kenaikan sebesar -0,242.

4. Tingkat laba bersih (X_3), nilai koefisiennya adalah 1,940. Hasil tersebut menentukan jika margin laba bersih memiliki pengaruh yang relevan pada surplus laba. Apabila profit laba bersih naik 1%, maka profit laba bersih dapat meningkat 1.940.

7. Uji Parsial (Uji T).

Penelitian akan mencatatkan hasil dari Uji T, data yang telah di olah dan di ambil dari tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji T

	B	Std. Error	Beta	T	Sig
1 (Constant)	,318	,159		1,993	,053
Current Ratio	-,084	,034	-,556	-2,467	,018
Debt to Equity Ratio	-,242	,105	-,462	-2,298	,027
Net Profit Margin	1,940	,658	,506	2,947	,005

(Source: Results of SPSS 20.0 Data Processing)

Hasil pengujian untuk variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pada kolom koefisien model 1, terlihat rasio lancar dan rasio pertumbuhan laba, dan nilai signifikannya adalah 0,018. Nilai signifikansi sangat mengecil dari hasil probabilitas 0,05 atau $0,018 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Faktor X_1 memiliki T_{hitung} adalah 2.467, dan T_{tabel} adalah 1.68288. (Tabel hasil uji t mengonsumsi kedua tepi df $45-3-1 = 41$). Dengan demikian bisa disimpulkan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ faktor X_1 memberikan pengaruh kepada faktor Y. Hasil T yang minus dapat mengungkapkan jika X_1 dan Y memiliki hubungan yang berlawanan. Dengan demikian, bisa disimpulkan yakni rasio lancar memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan laba.
2. Pada kolom koefisien ekuitas model satu, bisa ditunjukkan jika hasil dari sinyal rasio utang terhadap ekuitas dan profit growth ratio adalah 0,027. Jika hasil signifikasi atau relevan mengecil pada hasil daya laba 0,05 dan hasil $0,027 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. T_{hitung} dari variabel X_2 adalah 2,298, dan T_{tabel} adalah 1,68288. (Gunakan tabel nilai-

t di kedua sisi $45-3-1 = 41$). Dengan demikian, $T_{hitung} > T_{tabel}$ bisa disimpulkan yakni faktor X_2 memberikan atau memiliki hubungan pada sumbu Y. Hasil T_{tabel} yang minus menentukan jika X_2 dan Y memiliki kontribusi yang bertolak belakang, sehingga dapat ditarik kesimpulan yakni debt to equity ratio memiliki signifikasi penting pada perkembangan keuntungan.

3. Pada kolom koefisien model 1, terlihat tingkat laba bersih dari pertumbuhan laba, dan nilai signya adalah 0,005. Jika dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,005 < 0,05$ nilai sig lebih kecil, sehingga H_a setuju dan H_0 dicegah. T_{hitung} dari faktor X_3 adalah 2,947, dan T_{tabel} adalah 1,68288. (Gunakan tabel nilai-t di kedua sisi $45-3-1 = 41$). Dengan demikian, $T_{hitung} > T_{tabel}$ dapat disimpulkan yakni faktor X_3 memberikan pengaruh pada Y. Dengan demikian bisa disimpulkan jika margin laba bersih mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan laba.

8. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,234	3	,411	3,386	,027 ^b
Residual	4,982	41	,122		
Total	6,216	44			

(Source: Results of SPSS 20.0 Data Processing)

Berdasarkan hasil uji tes pada tabel di atas faktor *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit* laba bersih akan menunjukkan hasil $F_{hitung} = 3,386$. Dan nilai F_{tabel} sebesar 2,83, sehingga dapat

disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 3,386 < 2,83 (diperoleh atas jbaran kedua arah pada df $45-3-1 = 41$). Berdasarkan hasil uji test diketahui nilai efektif yang diketahui adalah 0,027, kemudian H_a

setuju dan H_0 dicegah. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit* laba bersih mempunyai dampak relevan pada perkembangan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, Hipotesis 4: *current*

ratio, *debt to equity ratio*, dan *net profit* keuntungan laba atas instansi manufaktur di industri barang konsumsi berpengaruh signifikan.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 ^a	,199	,140	,34857

(Source: Results of SPSS 20.0 Data Processing)

Pada hasil tabel 10 di atas. Hasil dari R^2 diketahui 0,140 atau 14%. Nilai tersebut menentukan jika perkembangan keuntungan dalam perusahaan mungkin terkait pada *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* 14%. Selisihnya adalah 86% yang dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel "rasio lancar" diperoleh hasil $T_{hitung} 2,467 > T_{tabel} 1,68288$, dan hasil relevan $0,018 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, serta karena Rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rike Jolanda Panjaitan, 2018) yang berjudul Pengaruh "*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*". Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial (uji t) di peroleh bahwa hasil *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset* memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 46,3%.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel *Debt to Equity Ratio* di mana di ketahui nilai $T_{hitung} 2,298 > T_{tabel} 1,68288$ sehingga hasil berpengaruh $0,027 < 0,05$. Berdasarkan atas hasil tersebut bisa diverifikasi yakni H_0 setuju dan H_a dicegah, dan sebagaimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan (Shinta Estininghadi, 2018) dengan judul "Pengaruh rasio Lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, jumlah asset turn over, dan margin laba bersih pada perkembangan keuntungan pada instansi Property And Bequest terindeks di BEI 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Total Asset Turn Over* dan rasio hutang terhadap ekuitas. Sedangkan variabel ini tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan profit adalah rasio lancar dan margin laba bersih.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel tingkat laba bersih diperoleh hasil $T_{hitung} 2,947 > T_{tabel} 1,68288$, dan hasil substansi $0,005 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima, dan karena margin laba bersih berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Azeria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar, 2017) yang berjudul "Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial sementara *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

4. Pengaruh rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas dan margin laba bersih pada perkembangan profit

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dimana nilai F mengungkapkan jika hasil substansi menjadi $0,027 < 0,05$ sementara F_{hitung} $3,386 > F_{tabel}$ menjadi 2,83 maka uji hipotesis yang mengatakan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Salamah, Farida Titik Kristanti, Ardan Gani Asalam, 2019 dengan judul penelitian "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Dimna hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Secara simultan *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on equity*, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *current ratio, net profit margin, return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Rasio lancar memiliki pengaruh yang relevan pada perkembangan surplus laba. Berdasarkan hasil pengujian yang di dapat menunjukkan jika uji t current ratio entukkan hasil T_{hitung} $2,467 >$ nilai T_{tabel} $1,68288$, dan dan hasil yang relevan $0,018 < 0,05$.
2. surplus laba bersih memiliki pengaruh yang substansi pada perkembangan profit. berdasarkan hasil uji tes yang didapatkan menunjukkan bahwa uji- t "tingkat laba bersih" mengungkapkan bahwa T_{hitung} $2,947 > T_{tabel}$ $1,68288$, dan hasil substansi $0,005 < 0,05$.
3. *current ratio, debt to equity dan net profit margin* mempunyai dampak substansi atas perkembangan profit. Berdasarkan hasil uji F pada tabel diagram diatas yang mengungkapkan jika hasil sebesar $0,027 < 0,05$ signifikan dan sementara uji F_{hitung} $3,386 > F_{tabel}$ sebesar 2,83.
4. Berdasarkan hasil dari *adjust R Square* 0,140 atau 14%, sehingga bisa artikan yakni, *current ratio, debt to equity dan net profit margin* mempunyai dampak substansi

atas perkembangan profit sebesar 14% sementara selebihnya 84% akan signifikan yang dilakukan oleh faktor lain yang melakukan uji tes ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, K. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Katalogis*.
- Bionda, A.R. dan Mahdar, N.M. (2017). Dampak margin laba kotor, margin laba bersih, return on asset dan return on equity atas perkembangan *profit* instansi barang konsumsi bursa di Indonesia. *Jurnal Kalbisocio Bisnis dan Komunikasi*, 4 (1), 1-7.
- Fahmi. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-10. *Lampulo: ALFABETA*.
- Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. *Jakarta: PT Grasindo*.
- Kasmir. (2010). Kasmir. In *PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN*.
- Mahaputra, M., & Adnyana, I. N. K. (2012). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Salamah, F., Kristanti, F. T., & Assalam, A. G. (2019). The Effect of Financial Ratios on Profit Growth (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terindeks di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*.
- Sihombing, H. (2018). Dampak rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas pada perkembangan profit instansi Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. In *Erlangga*.
- Supriadi, Y., & Gendalari, G. G. (2013). Pengaruh Laba Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i3.270>
- WAHYUNI, S., & Gunawan, A. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis UMSU*.
- Wahyuni, T., Ayem, S. Dan Suyanto. (2017). Pengaruh rasio cepat, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio perputaran persediaan dan margin laba bersih terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*.